

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode kombinasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif, valid, dapat dipercaya, dan objektif, para peneliti dapat menggunakan teknik kombinasi, yang melibatkan pengintegrasian metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian, untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data, mengintegrasikan hasil, dan membuat kesimpulan. Data kuantitatif penelitian ini berasal dari kuesioner yang diberikan kepada responden dan mencakup perhitungan berdasarkan tingkat kemampuan dan skala Guttman. Data kualitatif penelitian ini berasal dari data observasi dan wawancara.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

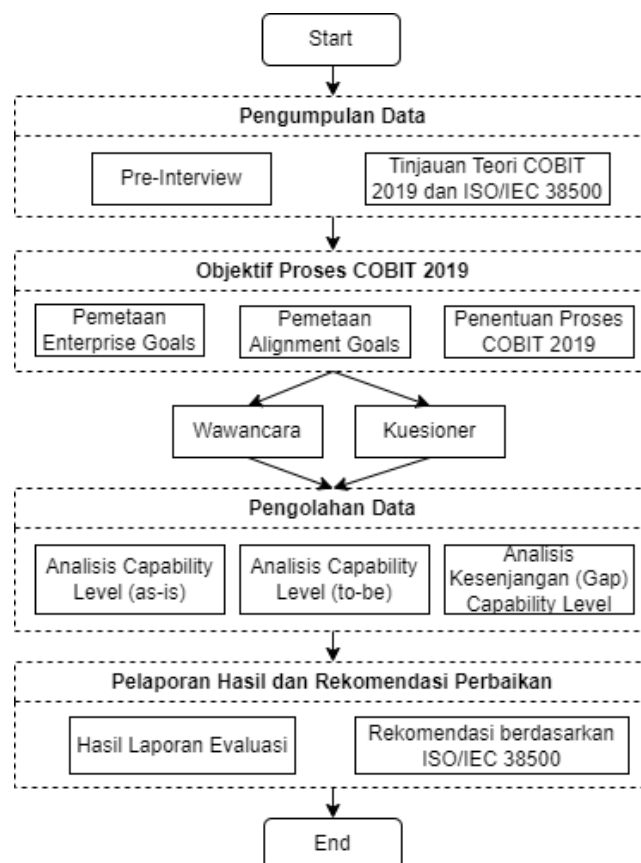
Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kabupaten Kuningan yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 68 Kuningan, Jawa Barat. RSUD 45 Kuningan merupakan rumah sakit yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Kuningan atau pemerintah daerah setempat.

No	Kegiatan	Bulan							
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Wawancara pendahuluan								
2	Observasi penelitian								
3	Penyusunan proposal								
4	Seminar proposal								
5	Proses penelitian (Penyebaran kuesioner)								
6	Pengolahan data dan analisis <i>capability level</i>								
7	Pelaksanaan seminar hasil								
8	Pelaksanaan tugas akhir								

3.3 Objek penelitian

RSUD 45 Kuningan menjadi rumah sakit rujukan daerah di Kabupaten Kuningan, dan seperti peraturan yang telah berlaku pada Peraturan Menteri Kominfo No.41 Tahun 2007 Tentang Panduan Umum Tata Kelola TIK Nasional, bagi seluruh instansi pemerintah di semua level yakni di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota, maka diperlukan pengelolaan yang tepat dalam pemanfaatan TI salah satunya dengan menggunakan *framework* COBIT 2019 dan standar ISO 38500, penelitian ini berfokus pada staf di Rumah Sakit 45 Kuningan. Dan pemilihan staf telah disesuaikan dengan standar kerangka kerja.

3.4 Tahapan Penelitian



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Untuk mengevaluasi tata kelola TI di sebuah bisnis atau organisasi, langkah-langkah penelitian melibatkan modifikasi kerangka kerja COBIT 2019 dan menambahkan ISO/IEC 38500. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa operasi TI perusahaan selaras dengan strategi bisnisnya.

3.4.1. Metode Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan kuesioner selama melakukan studi lapangan secara langsung di RSUD 45 Kuningan.

1) Observasi

Peneliti mendatangi langsung RSUD 45 Kuningan. Dimana pada observasi ini, peneliti memantau bagaimana kondisi dari RSUD itu sendiri, seperti halnya penggunaan komputer yang kurang mumpuni mengolah data.

2) Wawancara

Wawancara peneliti dilakukan kepada ahli dalam bidang tata kelola TI, yaitu Kepala bidang TIK. Pada wawancara ini peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait proses tata kelola TI, serta mendapatkan gambaran terkait masalah-masalah yang dihadapi oleh RSUD 45 Kuningan.

3) Kuesioner

Kuesioner berisi pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden di RSUD 45 Kuningan, yang didapatkan melalui analisis *RACI Chart* yang

memuat beberapa aktivitas level pada setiap level. Level yang diberikan untuk kuesioner berbeda, tergantung pada domain yang didapat melalui pemetaan COBIT 2019.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data yang ditemukan peneliti melalui tinjauan literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini tata kelola TI. Data sekunder yang dimaksud adalah analisis literatur dengan cara membaca dan memahami pengertian-pengertian yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur dilakukan dalam konteks penelitian ini untuk mengumpulkan data, referensi, dan rekomendasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Jurnal, *ebook*, dokumen perusahaan, dan penelitian terdahulu dapat memberikan teori dan penjelasan yang peneliti gunakan untuk mendukung tesis ini. Tiga *ebook* yang diterbitkan oleh ISACA pada tahun 2018-2019 COBIT 2019: *Framework Introduction and Methodology*, COBIT 2019: *Governance and Management Objectives*, dan COBIT 2019: *Designing an Information and Technology Governance Solution*-tersedia untuk diunduh.

3.4.2. Metode Pemetaan Proses

a. Pemetaan penentuan domain proses Cobit 2019

Pemetaan 5 domain dan 40 proses COBIT 2019 proses inti melalui pertimbangan proses-proses yang relevan dan sesuai dengan RSUD 45 Kuningan sebagai studi kasus. Dengan pemetaan *Enterprise goals* bisnis dengan tujuan dari RSUD 45 Kuningan, kemudian mengidentifikasi *Alignment goals* (AG) dari *Enterprise goals* yang sudah di *mapping* sebelumnya.

3.4.3. Pelaporan hasil dan rekomendasi perbaikan

a. Tingkat *Capability Level*

Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data dikumpulkan dari justifikasi di bagian metode pengumpulan data. Tingkat kapasitas suatu proses di dalam suatu organisasi dikenal sebagai *Capacity Level Process* (CLP). CLP adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu proses dijalankan dan seberapa baik proses tersebut mampu mencapai tujuannya. CLP dinilai dengan rentang 0 hingga 5, dengan deskripsi atribut proses yang ditetapkan untuk setiap level (budiana et al, 2024). Berikut rumus yang digunakan untuk penilaian *capability level*.

$$CLP = \frac{\sum Total\ activity\ score}{(Total\ responden\ x\ total\ activity)}$$

Rating Scale

Analisis perhitungan *Rating Scale*, yaitu melakukan perhitungan nilai evidence melalui *work of product* pada masing-masing *objective process* yang telah diaudit. (ISACA, 2019c)

- 1) *Fully* (Penuh): Proses atau komponen mencapai tingkat kematangan lebih dari 85%.
- 2) *Largely*: Proses atau komponen mencapai tingkat kematangan antara 50% hingga 85%.
- 3) *Partially* (Sebagian): Proses atau komponen mencapai tingkat kematangan antara 15% hingga 50%.
- 4) *Not* (Tidak): Proses atau komponen mencapai tingkat kematangan kurang dari 15%.

b. Analisis *Gap*

Ketika tingkat kemampuan yang diharapkan (*to-be*) dan saat ini (*as-is*) telah diketahui, maka analisis kesenjangan dilakukan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi tugas-tugas tata kelola TI yang memerlukan peningkatan agar tingkat kompetensi saat ini (*as-is*) pada akhirnya dapat naik ke tingkat kemampuan yang diharapkan (*to-be*) (Rama et al., 2020).

3.4.4. Perumusan rekomendasi dan perbaikan ISO/IEC 38500

Laporan yang merangkum temuan dari tingkat kapabilitas dan analisis kesenjangan, yang dapat digunakan sebagai saran peningkatan untuk mencapai kondisi yang diinginkan (*to-be*) sesuai dengan prinsip ISO/IEC 38500. Ketika menentukan desain solusi perbaikan, formulir laporan dari tahap analisis yang telah selesai akan diperhitungkan untuk menghasilkan proposal perbaikan.

Laporan yang merangkum temuan dari tingkat kapabilitas dan analisis kesenjangan, dapat digunakan sebagai rekomendasi/saran yang dibangun sesuai dengan prinsip ISO/IEC 38500, prinsip-prinsip ini mengartikulasikan perilaku yang akan mengarahkan pengambilan keputusan organisasi guna optimalisasi tata kelola.